

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN
KEJADIAN IRITASI VAGINA SAAT MENSTRUASI
PADA REMAJA DI SMP NEGERI 8 MANADO

Ester Maria Winerungan
Esther Hutagaol
Ferdinand Wowiling

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam.Ratulangi Manado
[email: ester.winerungan@yahoo.com](mailto:ester.winerungan@yahoo.com)

Abstract : Adolescent reproductive health, namely, healthy condition involving the reproductive system (functions, components, and processes) that are owned by teenagers, both physically, mentally, emotionally and spiritually. Reproductive health disorders are often found in teenagers during menstruation, the incidence of irritation. Purpose of this study to determine the relationship with occurrence of reproductive health knowledge vaginal irritation during menstruation in adolescents in SMP Negeri 8 Manado. Methods that uses cross-sectional observational analytic. Sample was the total population of the 167 respondents in accordance with inclusion criteria that have been menstruating for 3 months and are willing to respondents. The data were analyzed using SPSS univariate in the form of tables and bivariate frequency distributions using *Spearman Rho* correlation formula. Statistical test results showed Spearman Rho Correlation Coefficient (r)= 0.499 is the level of the relationship. Significance of the relationship between the two variables is (p)= 0.000, which indicates the value of < 0.05 was thus H1 is accepted or no relationship to the incidence of reproductive health knowledge vaginal irritation during menstruation in adolescents. Conclusion no association with the incidence of reproductive health knowledge vaginal irritation during menstruation in adolescents in junior STATE 8 Manado.

Keywords: Reproductive Health Knowledge, Current Events Menstruation irritation.

Abstrak : Kesehatan reproduksi remaja yaitu, kondisi sehat yang menyangkut system reproduksi (fungsi, komponen, dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual. Gangguan kesehatan reproduksi yang sering ditemukan pada remaja saat menstruasi, yaitu kejadian iritasi. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian iritasi vagina saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Manado. **Metode Penelitian** yaitu observasional analitik menggunakan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah total populasi yaitu 167 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah mengalami menstruasi selama 3 bulan terakhir dan bersedia menjadi reponden. Data yang didapat dianalisa menggunakan *SPSS* secara univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan secara bivariat dengan menggunakan rumus *korelasi Spearman Rho*. Hasil uji statistik *Speaman Rho* menunjukkan *Koefesien Korelasi* (r) = 0,499 merupakan tingkat hubungan yang sedang. Signifikansi dari hubungan kedua variabel tersebut adalah (p) = 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut < 0.05 dengan demikian H1 diterima atau ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian iritasi vagina saat menstruasi pada remaja. **Kesimpulan** ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian iritasi vagina saat menstruasi pada remaja di SMP NEGERI 8 Manado.

Kata Kunci : Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Kejadian Iritasi Saat Menstruasi.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja yaitu, kondisi sehat yang menyangkut system reproduksi (fungsi, komponen, dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual (BKKBN, 2012).

Pertumbuhan dan perkembangan pada remaja sangat pesat, baik fisik maupun psikologis. Salah satu perubahan fisik yang terjadi pada remaja khususnya perempuan, yaitu mulai terjadinya menstruasi. Menstruasi biasanya terjadi pada usia 10,5 tahun sampai 15 tahun dengan usia rata-rata yaitu 12 tahun (Wong, et al., 2008).

Perubahan psikologis pada remaja juga nampak pada saat menstruasi. Sekitar 80% remaja yang sedang menstruasi mengalami tekanan dan kelelahan. Akibatnya wanita akan sangat temperamental (labil emosinya), sensitive, dan mudah marah, sering tertimpa pusing (*vertigo*), serta malas dalam mengerjakan sesuatu (Syadzili, 2008).

Permasalahan gangguan kesehatan reproduksi yang sering ditemukan pada remaja saat menstruasi, yaitu pemakaian pembalut dalam rentang yang sangat lama, pemilihan dan pemakaian pakaian dalam yang tidak menyerap keringat, yang dapat menyebabkan terganggunya sirkulasi oksigen di area organ reproduksi yang dapat menyebabkan iritasi. (Sidohutomo, 2011).

Menjaga kesehatan organ reproduksi pada remaja diawali dengan menjaga kebersihan organ reproduksi. Untuk menjaga kebersihan vagina, yang perlu dilakukan diantaranya adalah membasuh secara teratur bagian vulva (bibir vagina) secara hati-hati menggunakan air bersih dengan cara yang benar yakni dari arah depan ke belakang, jangan terbalik, dan, yang harus diperhatikan lagi adalah membersihkan bekas keringat yang ada

disekitar bibir vagina, serta pembalut untuk menampung darah menstruasi, harus diganti sekitar 4-5 kali dalam sehari untuk menghindari iritasi serta masuknya bakteri ke dalam vagina (Manuaba, 2002).

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja perlu mendapatkan penanganan serius, karena masalah tersebut paling banyak muncul pada Negara berkembang seperti Indonesia, dimana kurang tersedianya akses untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian yang dilakukan Dai'yah di SMU Negeri 2 Medan tahun 2004 tentang perawatan organ reproduksi bagian luar dari 58 responden, yang memiliki kategori baik 15 orang (25,86%), cukup 39 orang (67,24%) dan kategori kurang 4 orang (6,8%), penelitian yang dilakukan oleh Ikke Handayani di SLTP Jakarta Timur tahun 2003 yang mendapatkan hasil (93,4%) siswi SLTP disana memiliki pengetahuan kurang terhadap kebersihan organ genitalia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Manado, siswa kelas VIII berjumlah 609 orang, dimana setiap kelas jumlah siswi perempuan berkisar 22 siswi.

Data yang diperoleh di sekolah SMP Negeri 8 Manado khususnya kelas VIII-1 tanggal 6 Mei 2013 jumlah siswi 22 orang.

Berdasarkan survey dan wawancara yang peneliti peroleh dari 22 siswi, 13 siswi merasa gatal-gatal saat menstruasi, dan masih didapatkan siswi-siswi yang menggunakan pembalut dalam waktu yang cukup lama.

Latar belakang tersebut diatas yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian iritasi vagina saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Manado".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik, dengan desain cross sectional, dimana variable sebab resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan), pada studi ini tidak ada follow up. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMP Negeri 8 Manado. Adapun sampel yang diambil yaitu berdasarkan kriteria inklusi: sudah mengalami menstruasi selama 3 bulan terakhir dan bersedia menjadi responden. Waktu pelaksanaan penelitian diadakan pada tanggal 3-4 juni 2013 di SMP Negeri 8 Manado.

Pada penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah berbentuk kuesioner yang diajukan secara tertulis pada responden untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Pengumpulan data berupa kuisisioner dan lembar observasi. Kuisisioner terdiri dari: lembar data demografi (umur, pendidikan orang tua, urutan anak dalam keluarga, usia saat haid pertama), lembar mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kriteria pemberian nilai yaitu 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Lembar observasi mengenai iritasi vagina.

Hasil pengumpulan data akan dihitung secara manual, dan akan dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara variable independent dan variable dependent dengan menggunakan uji statistic yang sesuai dengan skala data yang tersedia. Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut: Editing, coding, tabulating, cleaning, dan describing. Untuk uji yang digunakan yaitu uji statistic *spearman Rho* dengan derajat kemaknaan atau tingkat signifikansi() $\leq 0,05$. Analisis data ini

menggunakan bantuan *computer program* SPSS.

Variabel penelitian ini yaitu variable independent adalah pengetahuan kesehatan reproduksi dan variable dependent yaitu iritasi vagina. Masalah etika penelitian ini ditekankan terutama pada: *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Table 1 : Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan di SMP Negeri 8 Manado

Pengetahuan	Banyaknya	%
Kurang	74	44,3
Cukup	79	47,3
Baik	14	8,4
Total	167	100,0

Sumber : Data Primer 2013

Kejadian Iritasi Vagina

Tabel 2 : Karakteristik responden berdasarkan kejadian iritasi vagina di SMP Negeri 8 Manado

Vaginitis	Banyaknya	%
Ada	107	64,1
Tidak ada	60	35,9
Total	167	100,0

Sumber : Data Primer 2013

Table 3 : Analisa data hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian iritasi vagina saat menstruasi.

Pengetahuan	Kejadian iritasi vagina					
	Ada	%	Tidak Ada	%	Total	%
Kurang	67	40,1	7	4,2	74	44,3
Cukup	36	21,6	43	25,7	79	47,3
Baik	4	2,4	10	6,0	14	8,4
Total	107	64,1	60	35,9	167	100

Signifikansi (p) = 0,000

Koefisien Korelasi Spearman Rho (r) = 0.499

Sumber : Data primer 2013

B. Pembahasan Pengetahuan

Hasil pengumpulan data didapatkan bahwa pengetahuan Kesehatan Reproduksi responden yang paling banyak adalah cukup yaitu 79 orang (47,7%).

Pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Adapun tahapan – tahapan pengetahuan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu; tahu, memahami dan aplikasi, dimana akan dilihat sejauh mana pemahaman akan kesehatan reproduksi dan aplikasinya dalam penerapan menjaga kesehatan reproduksi. Pengukuran kesehatan reproduksi menggunakan alat bantu kuisioner dimana hasil pengetahuan kurang sebanyak 152 orang (69,1%) sedangkan pengetahuan yang baik hanya 14 orang (8,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Handayani, 2011) yang menyatakan 55,9% responden mempunyai pengetahuan kurang terhadap kebersihan organ reproduksi.

Kejadian Iritasi

Setelah dilakukan pengukuran pengetahuan kesehatan reproduksi, maka dilakukan observasi kejadian iritasi vagina

saat menstruasi menggunakan lembar observasi dengan kata – kata penjelas. Tanda – tanda terjadinya iritasi, (Setiawan, 2008) ; 1. Gatal – gatal disekitar bibir vagina, 2. Kemerahan dan rasa terbakar pada kulit, 3. Rasa tidak nyaman pada kulit, 4. Banyaknya lendir yang keluar pada vagina, 5. Pendarahan. Hasil penelitian untuk kejadian iritasi vagina saat menstruasi diperoleh 107 orang (64,1%) Ada dan yang tidak 60 orang (35,9%). Iritasi nonspesifik menyebabkan 25 hingga 70 persen kasus-kasus iritasi pada anak-anak dan remaja. Iritasi dapat terjadi sebagai akibat akhir dari hygiene perineum yang buruk (William, 2005).

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan kejadian Iritasi Vagina saat Menstruasi

Pengetahuan yang kurang berdampak pada kejadian iritasi. Dilihat dari tabulasi silang penilaian hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian iritasi vagina saat menstruasi di SMP Negeri 8 Manado menunjukkan paling banyak yaitu 67 atau 40,1 % responden yang pengetahuan kurang dengan kejadian iritasi vagina yang pada kategori ada. Dari hasil analisa hubungan kedua variabel dengan menggunakan uji statistik spearman rho dimana digunakan apabila ingin mengetahui kesesuaian dua subjek dengan skala datanya ordinal menunjukkan koefisien korelasi (r) = 0,499 merupakan tingkat hubungan yang sedang. Signifikansi dari hubungan kedua variabel tersebut adalah (p) = 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut < 0,05, dengan demikian H1 diterima atau ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian iritasi vagina saat menstruasi.

Penelitian yang dilakukan (Lianawati, 2012) dari 35 siswi tentang personal hygiene saat menstruasi didapat, pengetahuan baik sebanyak 7 responden (23,33 %), pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (66,67%), pengetahuan kurang sebanyak 3

responden (10%). Adapun penelitian yang dilakukan (Zulaikha, 2010) terdapat hubungan antara kesehatan reproduksi terhadap sikap menghadapi *premenstrual syndrome*.

Pencegahan terjadinya iritasi pada vagina dapat diatasi dengan cara mengetahui cara-cara atau hal-hal yang dapat mengurangi resiko terjadinya iritasi pada vagina, misalnya: (1) secara teratur membasuh bagian diantara vulva atau bibir vagina dengan hati-hati secara benar dengan arah depan ke belakang, (2) penggantian pembalut sesuai yang dianjurkan (1-2 jam sehari), (3) pemilihan pembalut yang nyaman, (4) penggunaan celana dalam dari bahan katun, (5) saat menstruasi dianjurkan tidak menggunakan celana terlalu ketat.

Pengetahuan yang kurang tentunya akan meningkatkan resiko terganggunya keseimbangan kelembaban di daerah vagina terlebih saat menstruasi jika perempuan tidak memperhatikan kebersihan daerah vagina dengan baik akan munculah beragam keluhan yang dapat menyebabkan terjadinya iritasi vagina.

Pemberian pengetahuan awal yang baik tentang kesehatan reproduksi terhadap remaja khususnya remaja yang baru mendapatkan haid pertama (*menarche*) tentunya akan berdampak baik dalam mencegah terjadinya iritasi vagina. Banyak pengetahuan kebersihan organ genitalia yang dapat dilakukan dalam menjaga kebersihan vagina khususnya saat menstruasi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Manado pada bulan Juni 2013 diperoleh hasil sebagai berikut :

Karakteristik responden siswi SMP Negeri 8 Manado dilihat dari data demografi, presentase berdasarkan umur responden yang terbanyak yaitu umur 13 tahun, berdasarkan urutan anak dalam

keluarga yang terbanyak yaitu anak pertama, berdasarkan pendidikan orang tua yang terbanyak yaitu pendidikan SLTA dan dilihat banyaknya presentase berdasarkan umur saat haid pertama terdapat pada umur 12 tahun.

Presentase karakteristik responden berdasarkan pengetahuan kesehatan reproduksi yang paling banyak yaitu berjumlah 79 orang atau sebesar (47,3 %)

Presentase karakteristik responden dilihat dari kejadian iritasi vagina yang paling banyak yaitu Ada dengan jumlah 107 orang atau sebesar (64,1%)

Ada hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian iritasi vagina saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 8 Manado dilihat dari hubungan kedua variable tersebut yang menunjukkan nilai (p) < 0.05

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2012). **Kesehatan reproduksi kunci remaja meraih bahagia**

<http://www.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikelID=38>. Diakses 5 Mei 2013

Wong, et al., (2008). **Buku ajar keperawatan Pediatrik**. Jakarta: EGC

Syadzili, K.A. (2008). **Seni mengawetkan cinta pasutri**. Sukoharjo: Samudera

Sidohutomo, A. (2011). **Jaga kebersihan organ intim saat menstruasi**

Manuaba, IBG. (2002). **Memahami kesehatan reproduksi wanita**. Jakarta: EGC

Handayani, Hani. **Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku remajaputri**

tentang kebersihan organ genitalia eksterna di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.

Setiawan, F. (2008). **Vulvovaginitis. Iritasi pada organ intim wanita**
[http: www.tanyadok.com](http://www.tanyadok.com)

William, S.M. (2005). **Pedoman klinis pediatric**. Jakarta: EGC

Lianawati. **Tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi** pada siswi kelas X SMA ISLAM TERPADU AL-MASYHUR PATI, 2012

Zulaikha. **Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri terhadap sikap menghadapi premenstrual syndrome** di SMA N 5 Surakarta, 2010